

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE

Anis Setiawati, Lia Uzliawati, Agus Sholikhhan Yulianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : anissetiawati007@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Profitability, Company Size, and Company Age on Islamic Social Reporting Disclosure. This study uses secondary data, namely the Annual Report and Sustainability Reporting from Islamic Commercial Banks registered with the OJK in 2018-2022. The sampling technique used is saturated samples. The number of samples is 10 Islamic Commercial Banks with a span of 5 years. Hypothesis testing and analysis tools in this study used SPSS 25. The results of this study indicate that all independent variables, namely Profitability, Company Size, and Company Age, have a positive and significant effect on Islamic Social Reporting Disclosure.

Keywords: *profitability, company size, company age, Islamic social reporting disclosure*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting Disclosure. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Annual Report dan Sustainability Reporting dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2018-2022. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Jumlah sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah dengan rentang waktu 5 tahun. Pengujian hipotesis dan alat analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan umur Perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Islamic Social Reporting Disclosure.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, islamic social reporting disclosure

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Eksistensi bank syariah pada awalnya didorong oleh keinginan tersedianya jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip tersebut diantaranya ialah dengan mewujudkan sistem perbankan yang terhindar dari praktik bunga (yang dianggap riba), perjudian (maysir) dan ketidakpastian (gharar) serta praktik-praktikl lainnya yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (Uzliawati & Budi, 2017).

Gatandi & Filianti (2021) mengungkapkan bahwa perbankan syariah terus mengalami perkembangan signifikan seiring dengan meningkatnya persaingan yang cukup

ketat. Tantangan terbesar saat ini yang dialami perbankan syariah yaitu mewujudkan kepercayaan dari *stakeholders*, sebab kepercayaan itu dapat memberi dampak yang positif bagi perkembangan bank syariah. Permasalahan yang penting untuk diangkat adalah kepercayaan public terhadap laporan yang disampaikan oleh komunitas bisnis (Bangun & Yulianto, 2014). Salah satu cara dari perbankan syariah untuk mendapatkan kepercayaan *stakeholders* adalah dengan mengungkapkan informasi kinerja sosial melalui laporan tahunan bank syariah.

Konsep CSR tidak hanya berkembang dalam ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam. Konsep CSR ini lebih menekankan bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT. dalam dimensi perusahaan. Haniffa (2002) mengungkapkan penerapan CSR pada sektor syariah harus berbeda dari konvensional. Penyebabnya adalah item informasi yang perlu ditekankan dan prinsip-prinsip yang mendasari berbeda. Alasan inilah yang kemudian mendasari adanya gagasan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR yaitu sebuah kerangka yang dijadikan acuan luas *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISRD) perusahaan syariah. Melalui ISR ini, diharapkan bank syariah mampu menyediakan informasi selaras dengan kebutuhan spiritual para penggunanya.

ISR digagas dan dirumuskan oleh beberapa peneliti seperti Haniffa (2002), Othman et al. (2009), serta oleh organisasi internasional Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) berdasarkan indikator-indikator yang biasa diterapkan pada CSR, sehingga terbentuklah formula indeks tanggung jawab sosial yang cocok untuk perusahaan syariah.

Pengungkapan ISR dalam perbankan syariah sangat penting. Menurut Merina & Verawaty (2016) indeks ISR untuk entitas Islam sangat sesuai, karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip syariah seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur *riba*, spekulasi dan *gharar*, mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqof*, *qordul hasan*, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan.

Haniffa (2002) menjelaskan pengungkapan ISR memiliki lima tema yang mengandung pengungkapan tentang pendanaan, produk dan layanan bank, kesejahteraan karyawan dan masyarakat, serta lingkungan hidup yang harus dilaksanakan dan diungkapkan oleh entitas Islam pada laporan tahunannya. Kemudian ditambahkan satu tema lagi terkait corporate governance oleh Othman et al. (2009).

Tren pengungkapan indeks ISR perbankan pun bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni (2018) indeks pengungkapan ISR perbankan syariah periode 2013-2016, indeks tertinggi hanya mencapai 63.94% oleh Bank Negara Indonesia Syariah. Sementara indeks terendah yaitu 47.46% oleh Maybank Syariah.

Penelitian selanjutnya oleh Riduwan et al. (2020) mengungkapkan bahwa pada tahun 2017 pengungkapan ISR 3 bank umum syariah teratas adalah BSM (80%), BNI Syariah (76%), dan BPDS (73%); sedangkan tiga terbawah adalah BSB (51%), BMS (53%), dan BMSI (53%). Hasil tersebut dapat menjadi bukti bahwa indeks pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia hingga 2017 masih belum optimal, karena delapan dari sebelas bank umum syariah berada dibawah 70%.

Sukardi et al. (2022) dalam penelitiannya untuk periode hingga 2019 menyebutkan bahwa pengungkapan ISR yang dilakukan oleh masing-masing bank umum syariah rata-rata mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai maksimal pengungkapan ISR dilakukan oleh BNI Syariah (2017, 2018, 2019) dan Bank Syariah Mandiri (2018, 2019) sebesar

79,00%. Sedangkan nilai minimum pengungkapan ISR dilakukan oleh Maybank Shariah Bank (2014), Victoria Shariah Bank (2014, 2016), dan Panin Dubai Shariah Bank (2017, 2019) sebesar 63,00%.

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ISRD pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2018-2022. Faktor yang pertama yaitu profitabilitas. Tingkat keuntungan yang tinggi akan memotivasi manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi demi mempertahankan posisi perusahaan dan remunerasi (Othman *et al.*, 2009). Darmawan & Saputri (2020) mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Amyulianthy *et al.* (2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR.

Faktor selanjutnya yaitu ukuran bank (*bank size*). Amyulianthy *et al.* (2019) menggunakan faktor ukuran perusahaan mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukardi *et al.* (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.

Selanjutnya yaitu faktor umur perusahaan. Sukardi *et al.* (2022) meneliti mengenai pengaruh umur perusahaan, dan mendapat hasil penelitian yaitu umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena umur perusahaan yang sudah ada sejak lama memiliki lebih banyak informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian oleh Rismayati *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR.

Penelitian oleh Sugianto (2017), mengungkapkan bahwa saat ini, bank syariah di Indonesia masih belum maksimal dalam praktik pelaporan sosial yang sesuai dengan indeks ISR. Selain itu, penelitian mengenai pengungkapan ISR di perbankan syariah masih jarang dilakukan. Penelitian ini akan mengkaji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting Disclosure*.

2. KAJIAN TEORITIS

Stakeholder Theory

Menurut Freeman (1984), stakeholder adalah suatu kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya yaitu pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain (Ghozali dan Chairiri, 2007).

Islamic Social Reporting

Pengungkapan CSR dengan standar khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam yang disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali dikemukakan oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Menurut Haniffa (2002) ISR adalah pelaporan tanggung jawab sosial yang tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi tetapi juga pemenuhan atas perspektif spiritual untuk pengguna laporan muslim. ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan

Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Indeks ISR adalah suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial yang sesuai dengan prinsip syariah dan disampaikan oleh perusahaan pada laporan tahunannya. Indeks ISR ini merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang diungkapkan oleh suatu entitas Islam.

Jumlah sub tema yang dijadikan indikator memiliki perbedaan pada beberapa penelitian terdahulu, hal ini tergantung dari objek dan lokasi penelitian yang digunakan peneliti. Haniffa (2002) menggunakan 14 sub tema ISR, Othman et. al (2009) menggunakan 43 sub tema ISR.

Dalam penelitian ini Islamic Social Reporting Disclosure yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks ISR} = \text{Item yang diungkapkan} / \text{Total Item ISR} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Munawir (2002) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Rasio keuntungan atau rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukuri efisiensi penggunaan aset perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Susilawati *et al.*, 2020). Nilai profitabilitas dalam penelitian ini akan diproyeksi menggunakan *Return On Assets* (ROA).

$$\text{ROA} : \text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Setelah Pajak)} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Hery (2017) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Suwito dan Herawati (2005) mengatakan *firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Adapun indikator dalam ukuran perusahaan menurut Suwito dan Herawaty (2005): “adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain.” Salah satu indikator yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini menggunakan tolak ukur total aset. Karena total aset bernilai besar maka dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Assets)}$$

Umur Perusahaan

umur perusahaan merupakan suatu rentang waktu berjalannya perusahaan yang dinyatakan dengan tahun. umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Nilai umur perusahaan ditransformasikan menggunakan Logaritma Natural dengan tujuan agar memiliki angka satuan yang sama sehingga dapat dilakukan pengujian.

AGE = Ln (sejak tahun berdirinya perbankan)

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

Hasil penelitian oleh Amyulianthy (2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Perusahaan yang berkinerja baik memiliki insentif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena mereka dapat mempublikasikan kinerjanya yang baik sebagai sarana untuk berhubungan dengan investor. Devi *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Tingkat keuntungan yang tinggi juga akan memotivasi manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi demi mempertahankan posisi perusahaan dan remunerasi (Othman *et al.*, 2009).

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

2. Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

Amyulianthy *et al.* (2019) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk dicurahkan pada kegiatan sosial dan basis aset yang lebih besar untuk menyebarkan biaya tanggung jawab sosial. Fachrurrozie *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, dan menjelaskan bahwa ukuran bank syariah sangat mempengaruhi aktivitas sosial yang dilakukan oleh mereka.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

3. Umur Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

Sukardi *et al.* (2022) mendapat hasil penelitian umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan yang sudah ada sejak lama memiliki lebih banyak informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Tanstadhica *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti umur yang semakin tua cenderung memiliki kepatuhan yang lebih besar terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

3. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang terdiri dari 10 perbankan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* (sampel jenuh). Menurut Sugiyono (2019) sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah jumlah dari seluruh anggota populasi yaitu berjumlah 10

Bank Umum Syariah. pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 23. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan gabungan dari data cross section dan deret waktu (time series) yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

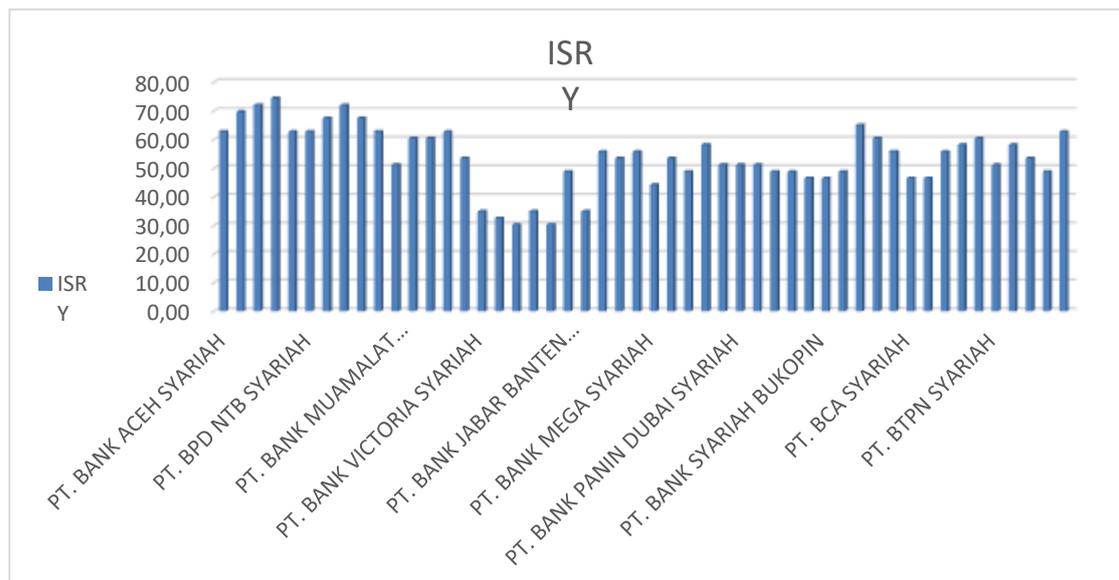
Pengujian ini memberikan gambaran umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah tahun 2018 sampai dengan 2022. Tabel berikut ini merupakan hasil analisis statistic deskriptif:

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-5,67	9,10	1,1706	2,60714
SIZE	50	28,14	31,75	30,0634	,84812
AGE	50	1,39	4,06	3,0414	,78450
ISR	50	30,23	74,42	53,9068	10,79341
Valid (listwise)	N 50				

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diproyxkan oleh ROA. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar -5,67 oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021. Nilai maximum sebesar 9,10 oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2019. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1706.

Variabel independen kedua yaitu ukuran perusahaan (SIZE) dengan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar 28,14 oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2021. Nilai maximum sebesar 31,75 oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2022. Variabel SIZE memiliki nilai rata-rata sebesar 30,0634. Variabel independen berikutnya yaitu umur perusahaan (AGE) dengan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar 1,39 oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2018. Nilai maximum sebesar 4,06 oleh Bank BPD NTB Syariah pada tahun 2022. Variabel AGE memiliki nilai rata-rata 3,0414.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Islamic Social Reporting (ISR). Pengungkapan ISR terendah memiliki nilai sebesar 30,23 oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2020. Pengungkapan ISR tertinggi memiliki nilai sebesar 74,42 oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2021. Nilai rata-rata adalah sebesar 53,9068, serta standar deviasi sebesar 10,79341.



Data diolah, 2023

Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,734 ^a	,538	,508	7,57094

a. Predictors: (Constant), AGE, SIZE, ROA

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,734. Nilai dari R Square sebesar 0,538 atau 53,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), dan umur perusahaan (AGE) dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen Islamic Social Reporting (ISR) sebesar 53,8%.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3071,708	3	1023,903	17,863	,000 ^b
	Residual	2636,677	46	57,319		
	Total	5708,385	49			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), AGE, SIZE, ROA

Berdasarkan hasil uji data di atas diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-121,601	41,377		-2,939	,005
	ROA	1,224	,499	,296	2,454	,018
	SIZE	5,094	1,450	,400	3,512	,001
	AGE	6,884	1,710	,500	4,026	,000

a. Dependent Variable: ISR

1. Pengujian H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting Disclosure

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa nilai Signifikansi variabel Profitabilitas (ROA) adalah sebesar $0,018 < 0,05$. Nilai (Beta) bernilai positif yaitu 1,224. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Hal ini dikarenakan bank umum syariah memerlukan profitabilitas yang baik untuk melakukan ISR. Dengan profitabilitas yang tinggi akan mampu membangun dan memberikan kontribusi kepada masyarakat terkait program ISR.

2. Pengujian H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting Disclosure

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai (Beta) bernilai positif yaitu 5,094. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ISR dikarenakan untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat diukur dengan jumlah aset yang dimiliki perbankan syariah. Tingginya jumlah aset akan diikuti oleh tingginya pengungkapan ISR.

3. Pengujian H3 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting Disclosure

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Umur Perusahaan (AGE) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai (Beta) bernilai positif yaitu 6,884. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Artinya jika umur perusahaan meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pula terhadap nilai ISR. Perusahaan yang sudah ada sejak lama memiliki lebih banyak informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

- Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.
- Variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.
- Variabel umur perusahaan (AGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sektor lainnya, selain Bank Umum Syariah. Selain itu, disarankan juga untuk menggunakan variabel lainnya yang memungkinkan akan mempengaruhi pengungkapan ISR.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sholikhhan Yulianto, N. B. (2014). Hubungan Media Richness Terhadap User Trust Dan Persepsi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Sensitivitas Lingkungan Industri Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Mahasiswa Pascasarjana Akuntansi Di Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 151–165. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i1.557>
- Amyulianthy, R., Azizah, W., & Satria, I. 2019. Islamic Social Reporting in Shariah Banks in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 9(1), 171-182.
- Devi, A. C., Tanno, A., & Misra, F. 2021. The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company Size, Financial Performance, and Environmental Performance On Islamic Social Reporting Disclosure. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 5(2), 339-349.
- Fachrurrozie, Nurkhin, A., Wahyudin, A., Kholid, A. M., & Agustina, I. 2021. The Effect of Profitability, Size and Shariah Supervisory Board of an Indonesian Islamic Bank on the Islamic Social Reporting Disclosure. *Journal of Banks and Bank Systems*. Vol. 16(3), 84-92.
- Gatandi, Tanstadhica Ainun & Filianti, Dian. 2021. Determinants of Disclosure Of Islamic Social Reporting in Sharia Commercial Banks In Indonesia 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 8 No. 6, 727-742.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip: Semarang.

- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. Indonesian Management and Accounting Research. Vol. 1 No. 2, 128-146.
- Kasiram, Mohammad. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Malang: UIN Malang.
- Merina, C. I., dan Verawaty. 2016 . Analisis Komparasi Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Perbankan Syariah Dan Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Indeks. Akuisisi-Vol 12. No.2 November 2016.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-approved Companies in Bursa Malaysia. Research Journal of International Studies, 12(10), 4-20.
- Riduwan, Mutmainah, Lu'liyatul, & Wahyudi, Rofiul. 2020. Islamic Social Reporting Disclosure of Sharia Commercial Banks in Indonesia: A Form of Social Responsibility. Journal of Economics and Business, Vol. 5 No. 3, 337-361.
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugianto and Harapan. (2017). The integration of disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Bank Finacial Statement. SHS Web of Conferences 36.
- Sukardi, B., Widiatmini, & Fachrurazi. 2022. Islamic Social Reporting Factors for The Indonesian Islamic Commercial Banks. Jurnal Perbankan Syariah, Vol. 3 No. 1, 1-13.
- Susilawati, D., Uzliawati, L., & Fuadi. 2020. PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018). Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, Vol. 5 No. 2.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio Leverage Operasi Perusahaan, Net Profit Margin Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, Solo, September, hal. 65-78

Uzliawati, Lia and Budi, Ihsan Setiyo. (2017). MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN. 167-180. ISSN 1410-22.

Wahyuni, Sri. 2018. Islamic Social Reporting Disclosure and Determinant Factors: Empirical Evidence From Islamic Banks in Indonesia. Advance in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 231, 389-392.